



PENINGKATAN EKONOMI PETERNAK PERKUTUT *PASCA COVID-19* MELALUI MEDIA PROMOSI *DIGITAL* DI DESA WUKIRSARI KAPANEWON IMOIRI BANTUL D.I. YOGYAKARTA

Purbudi Wahyuni¹, Dewi Novianti², Sucahyo Heriningsih³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Email address : ¹ purbudiwahyuni@upnyk.ac.id; ² dewi.novianti@upnyk.ac.id;

³ sucahyoheriningsih@upnyk.ac.id

Abstract

The aim of the service activity is for economically productive communities to have expertise in cultivating turtle doves for generations. Turtledove farming is the main source of livelihood for local residents, and they have formed an association of bird breeders called "Sumber Rejo" Wukirsari Village, Imogiri, Bantul, DIY. However, the ability of turtle dove breeders to promote livestock products is still traditional, they are not yet familiar with digital promotions and online transactions. This is because in the post-Covid-19 period there has been a change in people's behavior patterns in online buying and selling transactions. "Sumber Rejo" breeders have not been able to keep up with consumer demands. For this reason, it is very necessary to increase digital promotional capabilities by "Sumber Rejo" breeders. Farmers do not yet have an internet network. During the Covid-19 pandemic, income decreased drastically, the main livelihood was breeding and trading turtledoves in the DIY area and in big cities, especially in Bali, Jakarta, Riau. Community togetherness and mutual cooperation are still strong. The karst (limestone) mountain area is calm, safe and has beautiful views. Road access is easy and well paved. Solution Efforts to overcome the problem, mapping the capabilities of "Sumber Rejo" Breeder members in using social media and socializing the marketing of local Mataram doves through information/digital technology. Training on the use of information technology/digital promotion of local Mataram dove varieties so that they become more widely known, to increase economic value and to preserve the potential of local Mataram doves. The methods that will be used to achieve this goal are digital technology training in the promotion of doves and digital marketing technology assistance for doves.

Keywords: *Bird breeders, Digital Marketing*

Abstrak

Tujuan kegiatan Pengabdian bagi masyarakat produktif secara ekonomi mempunyai keahlian dalam budidaya burung Perkutut secara turun temurun. Ternak Perkutut menjadi sumber matapencarian utama bagi warga setempat, dan mereka telah membentuk perkumpulan peternak burung bernama "Sumber Rejo" Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, DIY. Namun

kemampuan peternak perkutut dalam mempromosikan hasil ternak masih bersifat tradisional, belum mengenal promosi digital dan bertransaksi secara on line. Hal ini disebabkan pada masa pasca covid-19 telah terjadi perubahan pola perilaku masyarakat dalam bertransaksi jual belisecara on line. Peternak "Sumber Rejo" belum mampu mengimbangkan tuntutan konsumen. Untuk itu sangat diperlukan adanya peningkatan kemampuan promosi digital oleh peternak "Sumber Rejo". Peternak belum memiliki jaringan internet. Selama pandemic Covit-19 penghasilan menurun drastis, mata pencaharian utama beternak dan berdagang perkutut di Kawasan DIY dan di Kota Kota Besar terutama di Bali, Jakarta, Riau. Kebersamaan dan gotong royong masyarakat masih kental. Kawasan pegunungan *karst* (kapur) yang tenang, aman, dan mempunyai pemandangan yang elok. Akses jalan mudah dan beraspal bagus. Solusi Upaya untuk mengatasi masalah, pemetaan kemampuan anggota Peternak "Sumber Rejo" dalam menggunakan media social dan sosialisai pemasaran burung perkutut Lokal Mataram melalui teknologi informasi/digital. Pelatihan penggunaan teknologi informasi/promosi digital burung perkutut varietas local Mataram agar semakin dikenal luas, sebagai peningkatan nilai ekonomi dan sebagai pelestarian potensi perkutut local Mataram. Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan tersebut, pelatihan teknologi digital dalam promosi burung perkutut dan pendampingan teknologi digital marketing/pemasaran burung perkutut.

Kata Kunci: Peternak Perkutut, Promosi Digital

PENDAHULUAN

Desa Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), sebagai kawasan ekonomi produktif budidaya ternak perkutut Lokal Mataram, yang berada di pegunungan *karst* (kapur) berada di sebelah selatan Kota Yogyakarta, lebih kurang dua puluh lima kilometer (25 km) dari kampus UPN "Veteran" Yogyakarta, Condong Catur, Sleman, DIY. Wilayah ini satu kawasan dengan lokasi Makam Raja Raja Mataram atau Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Kondisi inilah yang dipercayai oleh warga bahwa burung perkutut dibawa oleh Punggawa Kraton Mataram, sebagai hewan piaraan Raja-Raja Mataram. Untuk itu perkutut di wilayah ini dipercayai sebagai perkutut local Mataram, dan sampai saat ini masih banyak yang hidup liar di Kawasan ini.

Hal inilah yang menyebabkan di Kawasan ini sudah lama dikenal sebagai tempat peternakan burung perkutut, bahkan hasil penangkarnya ada yang telah menjuarai lomba Kicau burung perkutut (sebagai Juara I Nasional). Lokasi ini bisa ditunjukkan pada peta lokasi seperti terlihat pada gambar 1. Tentang peta lokasi Desa Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Bantul, DIY.



Keahlian yang telah dimiliki secara turun temurun dan telah menjadi sumber mata pencaharian utama. Hasil tangkaran dijual ke wilayah lain bahkan di luar wilayah Jawa, antara yang paling banyak di Bali, kemudian di Kepulauan Riau, dan Jakarta, tentu juga banyak diminati di wilayah DIY. Para Peternak burung di wilayah ini salah satunya tergabung di pekumpulan Peternak Burung "**Sumber Rejo**". Untuk menjaga kelangsungan perkumpulan ini mereka mengadakan pertemuan rutin *selapan* sekali (jawa artinya per 36 hari). Pertemuan ini lebih mengedepankan nilai-nilai gotong royong, dan untuk ajang silaturahmi setelah mereka berjualan di luar kota.

Potensi ternak perkutut yang dimiliki setiap anggota tidak kurang dari 50 pasang perkutut indukan, biarpun keberhasilan penetasan masih tergolong rendah yaitu masih di bawah 50%. Teknik penjualan hasil tangkaran masih dilakukan secara langsung atau manual, dengan membuka kios, atau ada tengkulak yang datang secara langsung ke Wukirsari. Sebagai gambaran seperti terlihat pada gambar 2. Tentang kepemilikan ternak perkutut "Sumber Rejo".

Untuk menjaga Kesehatan burung, setiap hari minggu diadakan kegiatan kerja bakti di lingkungan setempat dan diadakan kontes burung perkutut antar. Kegiatan ini sebagai ajang melatih burung perkutut agar bisa *manggung* (jawa berkicau) mulai dari perkutut yang masih dilatih untuk bisa *manggung* sampai dengan burung perkutut yang telah mempunyai prestasi baik dari prestasi local sampai dengan yang telah mempunyai prestasi nasional.

Seperti terlihat pada gambar 3.. Proses kegiatan "Gantang" burung. Di lokasi ini telah terjalin Kerjasama (MoU) dengan Kampus UPN "Veteran" Yogyakarta seperti pada gambar 4. Proses penandatanganan Kerjasama Kerjasama. Pengabdian bagi Masyarakat (PbM) ini diharapkan mampu memberikan pendampingan secara berkelanjutan. Kegiatan ini sebagai wujud kepedulian UPN "Veteran" Yogyakarta sebagai Kampus Bela Negara yang dengan sepenuh hati ikut serta membantu masyarakat yang rentan, terutama rentan ekonomi karena pandemic *covid-19*, yang bisa mengancam ketentraman warga setempat dan atau masyarakat lainnya.

Pasca Covid-19 semua pola perilaku masyarakat dalam berbisnis dengan menggunakan media social/*online*, Hal ini harus segera diikuti oleh Peternak "Sumber Rejo" agar bisa optimal dalam peningkatan penjualan. Namun karena masih rendahnya kemampuan Peternak dalam mengikuti pola perubahan penjualan, terutama proses promosi on line, mengingat sebagian besararganya mempunyai Pendidikan setingkat Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SLTP) atau sederajat, sehingga belum mampu menggunakan teknologi digital.

Untuk itu harus segera ada solusi dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan promosi dan penjualan *online*, mengingat masyarakat sudah mempunyai kemampuan menggunakan *handphone*, biarpun masih terbatas komunikasi dasar. Untuk perlu adanya pendampingan salah satunya

melalui program PbM oleh tim peneliti. Untuk mengetahui keperluan atau yang dibutuhkan oleh pihak mitra (Peternak Burung Perkutut Lokal Mataram “Sumber Rejo”), Tim Peneliti melakukan pra survey ke kelompok ternak.

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini Peternak di “Sumber Rejo” masih melakukan penjualan dan pengenalan potensi Burung Perkutut masih secara manual, transaksi dilakukan secara tunai, dimanfaatkan oleh orang atau tengkulak yang telah mampu menggunakan media social. Pelestarian Burung Perkutut Lokal Mataram sebagai Potensi Lokal yang harus dilesterikan Upaya mengatasi permasalahan tersebut di atas diharapkan dapat menunjang peningkatan ekonomi atau pendapatan bagi Para Peternak burung perkutut burung perkutut, khususnya di kelompok Perternak burung Perkutut “Sumber Rejo” sehingga kesejahteraan masyarakat dusun Karangtalun meningkat. Peningkatan kemampuan menggunakan alat komunikasi terutama Hand Phone (HP) yang saat ini telah mereka miliki, dan menjadi semakin dioptimalkan untuk kegiatan ekonomi produktif, dan menjadi sarana untuk transfer pengetahuan kepada anak keturunannya.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode yang dipilih sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu: Ceramah, diskusi (FGD), pelatihan, praktek dan pendampingan.

Ceramah dan FGD (diskusi) dilaksanakan untuk penyampaian materi secara langsung pada masyarakat oleh narasumber yang kompeten dibidangnya sesuai kebutuhan. Pelaksanaan kegiatan PbM pada kelompok ternak burung Perkutut local Mataram “Sumber Rejo” di Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, DIY yang akan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan atau langkah-langkah untuk mengatasi permasalahan di lapangan dengan hal-hal berikut:

- a. Identifikasi kebutuhan masyarakat :
 1. Jaringan Internet
 2. Pembuatan media *social/on line* dan pendampingan penjualan *on line*
 3. Kemampuan membuat content atau mem-foto
- b. Perancangan pelaksanaan program inovasi
 1. Teknologi digital tentang budidaya burung Perkutut
 2. Pembuatan media promosi digital hasil ternak perkutut
- c. Pelaksanaan program inovasi tambahan
 1. Mengadakan/Membuat digital marketing/ pemasaran burung Perkutut
 2. Melaksanakan pelatihan pengemasan dan pengiriman



Metode dan tahapan dalam penerapan teknologi

Metode dan tahapan dalam penerapan teknologi kepada masyarakat, mulai dari identifikasi kebutuhan masyarakat, perancangan, pembuatan, uji operasi, pendampingan operasional, dan informasi teknologi tersebut kepada paguyuban Peternak "Sumber Rejo"

Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini

- Kelompok ternak Paguyuban "Sumber Rejo"
- Kepala Desa Wukirsari dan perangkat yang ada di sesi perekonomian dan sesi IT
- Camat atau Kapanewon Imogiri, Bantul
- Pemerintah Daerah Bantul khususnya Dinas Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Perindustrian, Dinas Kominfo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian bagi masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian UPN "Veteran" Yogyakarta, dengan melaksanakan kegiatan dan keluaran antara lain:

1. Observasi awal ke UMKM Dusun Karangtalun



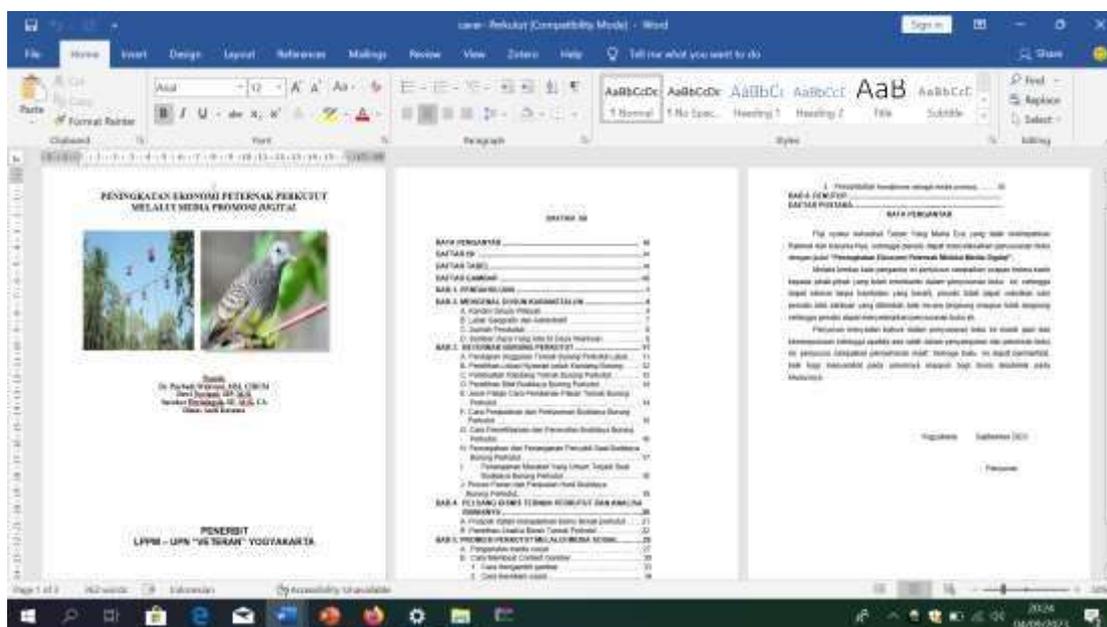
Gambar 1. Observasi awal ke Dusun Karangtalun,
Sumber dokumentasi penyusun, tahun 2023

2. Pelatihan Pembuatan video Profil



Gambar 2. Pertemuan dengan pengurus Dusun Karangtalun
untuk membuat video profil

3. Membuat luaran PbM berupa buku



Gambar 3. Draft Buku (Sumber : Dokumentasi Pribadi Penyusun)

Desa Wukirsari menyadari banyaknya potensi hereitage, maka Desa Wukirsari berfokus pada Edu-Wisata, Eco-Wisata memaksimalkan penangkaran burung perkutut, kerajinan tatah sungging wayang serta kerajinan batik tulis Giriloyo, dan Wisata Religi di kawasan Makam Raja- Raja di Panjimatana dan Makan Sunan Giriloyo, sejak tahun 2007, yang telah memperoleh SK (Surat Keputusan) dari Kepala Desa dan SK Pemerintah Kabupaten Bantul dengan mendasarkan pada pemberdayaan masyarakat.

Semua potensi ini membuahkan hasil Desa Wisata Wukirsari, Kapanewon Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. meraih Juara I Kategori Desa Wisata Maju dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia, penganugerahan diberikan pada hari Minggu, 27 Agustus 2023 oleh Sandiaga Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyampaikan apresiasi pencapaian spektakuler dari 4537 Desa Wisata di Indonesia yang sudah berlomba-lomba untuk memberikan yang terbaik dan malam ini 75 dari yang terbaik mendapatkan anugerah untuk meningkatkan motivasi dalam membuka peluang usaha mendukung pariwisata berkualitas dan berkelanjutan berbasis ekonomi hijau dan juga mendorong penciptaan lapangan kerja dan di 2024 ini mendapatkan dorongan dari ekonomi kreatif (terlihat pada gambar 4).

Keberhasilan ini sekaligus memperoleh Rekor Muri Piagam Penghargaan Museum Rekor-Dunia Indonesia (Gambar 4), karena memiliki pengrajin batik terbanyak. Harapannya, setelah diraih penghargaan ini semoga Wukirsari semakin Maju Wisatanya, Berbudaya Adatnya, Sejahtera Masyarakatnya, dan Mendunia di Segala Sektor.



Prestasi ini diharapkan mampu mendukung Kawasan yang ada di sekitarnya yaitu di Kawasan Dusun Karangtalun, dengan potensi penangkaran perkutut yang sudah turun temurun dan pernah mendapatkan prestasi Juara I suara burung perkutut hasil tangaran, dan adanya Petilasan "Watu Onggo" yang segera bisa dirunut keasliannya.



Gambar 4. Penghargaan Juara I dan Rekor Muri

A. Jumlah Penduduk

Desa wukirsari setiap tahun laju pertumbuhan penduduknya selalu meningkatkan tabel tingkat laju pertumbuhan penduduk di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri kabupaten Bantul, bisa diketahui pada tabel 1. Tentang jumlah penduduk di masing masing pedukuhan di Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, DIY.

Berdasarkan tabel jumlah penduduk di Desa Wukirsari sebanyak 16.837 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 5.516 KK. Untuk wilayah terbanyak di Desa Wukirsari terdapat di pedukuhan Nogosari II dengan jumlah 1.653 jiwa dan pedukuhan dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah pedukuhan Pundung dengan jumlah 467 jiwa. Sedangkan di Dusun Karangtalun yang terdiri dari 6 (enam) Rukun Tetangga/RT) termasuk jumlah yang cukup banyak yaitu sejumlah 537 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk sebanyak 1.613 jiwa yang terdiri dari pria sejumlah 810 orang dan wanita sebanyak 803 orang. Jumlah yang berimbang. Namun ini data sebelum covid-19, Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas penduduk di wilayah Karangtalun masih tergolong rendah yaitu yang berudia kurang dari 40 tahun lulus sekolah setara SLTA (Sekolah Menengah Atas), sedangkan yang berusia di atas 40 tahun sebagian besar baru lulus SLTP (Sekolah Menengah Pertama).

Tabel 1. Tingkat Laju Pertumbuhan Penduduk.

No Nama Dusun	RT	KK	Jiwa	Lk	Pr
1 BENDO	7	415	1190	608	582
2 CENGKEHAN	4	258	846	433	413
3 DENGKENG	4	343	1056	555	501
4 GIRILOYO	6	191	630	313	317
5 JATIREJO	8	465	1288	650	638
6 KARANGASEM	6	400	1166	586	580
7 KARANGKULON	9	387	1263	642	621
8 KARANGTALUN	6	537	1613	810	803
9 KEDUNG BUWENG	4	197	594	293	301
10 MANGGUNG	7	358	1136	579	557
11 NOGOSARI I	7	363	1163	585	578
12 NOGOSARI II	11	522	1653	853	800
13 PUNDUNG	4	168	467	219	248
14 SINDET	5	359	1136	579	557
15 SINGOSAREN	5	381	1154	538	616
16 TILAMAN	4	172	482	234	248
TOTAL		5516	16837	8477	8360

Sumber : Desa Wukirsari Dalam Angka (2017)

B. Sumber Daya Yang Ada Di Dusun Karangtalun Desa Wukirsari

Dusun Karangtalun, Desa Wukirsari merupakan pusat perkotaan Kapanewon Imogiri dengan luas wilayah 121.198,5 M2 sebagian besar berupa perbukitan. Memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun kelembagaan / organisasi. Sampai saat ini, potensi sumber daya yang ada belum benar-benar optimal diberdayakan, sehingga peluang untuk menjadikan potensi tersebut untuk akselerasi pembangunan Desa Wukirsari masih terbuka lebar.

Sumber daya alam Dusun Karangtalun antara lain adanya situs "Watu Onggo" yang lekat dengan keberadaan Makan Raja Raja Mataram dan lekat dengan keberadaan perkutut di wilayah ini. Desa Wukirsari sebagian besar adalah pertanian yang menempati kawasan wilayah 2/3 terbagi menjadi 1/3 dataran rendah seperti di dusun Sindet, Singosaren, Manggung, Bendo, Tilaman dan Pundung, sedang untuk dusun lainnya telah tersebar di dataran - dataran tinggi. Sumber daya alam Galian C biasanya terletak di ladang-ladang maupun juga di perbukitan.



Tekstur tanah dikawasan Wukirsari pada umumnya adalah tanah yang subur, terutama tanah pertaniannya. Namun kesuburan tanah tersebut belum dapat dimaksimalkan karena persoalan aliran irigasi yang kurang memadai, sehingga lahan persawahan yang membentang dari Manggung sampai Nogosari dan Pucung hanya mampu panen dua kali dalam setahun. Lebih dari itu areal persawahan di kawasan Nogosari Plencing dan sindet bahkan hanya mampu setahun sekali, karena pengairannya adalah tadah hujan.

Potensi dusun karangtalun desa wukirsari dibidang peternakan juga tak kalah menarik. Hampir disetiap rumah warga setempat dibangun kandang penangkaran untuk burung perkutut. Burung perkutut para warga banyak dipasarkan di wilayah Jawa dan Bali. Suasana pegunungan dengan tanaman keras yang masih rimbun, dibarengi dengan suara burung perkutut yang merdu, tentu menambah suasana di kawasan ini menjadi semakin menarik dan damai atau tenang bagi siapa saja yang berada di wilayah ini. Didukung keramahan warga serta kegotongroyongan yang masih kental mulai dari membersihkan lokasi untuk gantang burung/memajang burung (terlihat pada gambar 5) serta untuk menjaga kebersihan. Terlihat juga cara perawatan kandang dan sekitarnya yang bersih dan rapi. Seperti terlihat pada gambar 6. Perawatan dan suasana kandang penangkaran dan peternakan burung perkutut.



Gambar 5. Gantang Burung setiap hari Minggu pagi sebagai ajang silaturahmi warga/peternak sambil melatih suara burung

Nilai nilai gotong royong juga diikuti dengan sering mengadakan pertemuan antar warga khususnya para peternak perkutut di Dusun Karangtalun yang diberi nama "**Sumber Rejo**". Terlihat Susana asri, seperti terlihat pada gambar 6. Peneliti sharing dengan Pengurus "**Sumber Rejo**".

1. Pelatihan Pemasaran Secara Online

Pemasaran saat ini banyak dikembangkan dengan menggunakan media online/digital marketing, hal ini juga diperlukan bagi para peternak perkutut, lantaran di era serba digital ini para penghobi perkutut bisa berasal dari berbagai daerah hingga mancanegara dan dari latarbelakang menengah ke atas yang sudah melek media. Di samping masalah pemasaran digital, manajemen sumber daya masyarakat serta manajemen administrasi pembukuan para peternak juga masih bersifat tradisional. Pengabdian ini menekankan pada tiga aspek; pengenalan dan pelatihan pemasaran digital, manajemen SDM, dan manajemen administrasi pembukuan



Secara keseluruhan keluaran dari pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan telah menghasilkan Artikel, HKI, Buku Ber-ISBN, Poster, media pemasaran online, dan bantuan Prasarana Handphone untuk memudahkan kelompok peternak dalam memasarkan Burung melalui kelompok peternak burung Karangtalun. Beberapa publikasi release kegiatan juga telah terbit di beberapa media online berikut :

1. Dosen UPN “Veteran” Yogyakarta Bantu Tingkatkan Budidaya Ternak Perkutut <https://www.upnyk.ac.id/berita/dosen-upn-veteran-yogyakarta-bantu-tingkatkan-budidaya-ternak-perkutut>
2. Dosen UPN “Veteran” Yogyakarta Tingkatkan Budidaya perkutut di Imogiri <https://mettanews.id/dosen-upn-veteran-yogyakarta-tingkatkan-budidaya-perkutut-di-imogiri/>
3. Dosen UPNVY Bantu Promosi Peternak Perkutut di Bantul DIY <https://www.kompas.com/edu/read/2023/09/19/151434771/dosen-upnvy-bantu-promosi-peternak-perkutut-di-bantul-diy>



PENUTUP

Simpulan

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian, bertujuan untuk menambah informasi pemasaran burung perkutut melalui beberapa media online. Pengabdian masyarakat ini serta telah menghasilkan beberapa output luaran antara lain: Artikel publikasi di Prosiding PBM, Buku ber-ISBN, HKI, Poster, Media Online (IG, Youtube, Facebook) untuk sarana pemasaran yang digunakan oleh para peternak burung, Press release kegiatan di media online, serta alat Handphone (HP) sebagai bantuan prasarana untuk kelompok peternak burung sehingga untuk pemasaran online diharapkan tidak terputus program pengabdian yang telah dilaksanakan, dan diharapkan dengan adanya bantuan sarana alat dapat memudahkan program pengabdian untuk terus berkelanjutan di laksanakan, oleh para peternak

Saran

Harapan dari program pengabdian ini agar semua program dapat berkelanjutan, sehingga tidak hanya selesai saat program pengabdian masyarakat ini saja, namun semua informasi diharapkan dapat menambah wawasan dan perekonomian masyarakat khususnya para peternak burung di Karangtalun.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada LPPM UPN "Veteran" Yogyakarta yang telah mendanai berjalannya program pengabdian masyarakat bagi para peternak burung perkutut Kabupaten Bantul khususnya di Dukuh Karangtalun Desa Wukirsari, serta kami ucapkan terimakasih kepada Bapak dan ibu Kelompok Peternak yang telah berperan aktif dan kegiatan pengabdian ini, Serta tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada Ibu Dukuh Karangtalun yang mendukung kegiatan Pengabdian hingga selesainya program pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. 2018. Empat strategi integrated farming system untuk perbaikan nasib dan kesejahteraan petani di Indonesia. dalam menyikapi Menteri PPN/Kepala Bappenas. Fakultas Pertanian. UGM Yogyakarta
- Rahab dan Wahyuni, Purbudi. 2013. Predicting Knowledge Sharing Intention Based on Theory of Reasoned Action Framework: An Empirical Study on Higher Education Institution. *American International Journal of Contemporary Research (AIJCR)*, vol.3, NO. 3, January.
- Rahatmawati, Istiana dan Wahyuni Purbudi., 2016. Human Capital And Social Capital Roles On Economic Recovery In The Most Serious Damage Area On Yogyakarta Earthquake Disaster 2006. (Case Study In Pundong Subdistrict,

- Bantul, Yogyakarta), *Proceeding of JER-Jogja Earthquake Reflection*. ISBN.
- Saidi, Didi dan Wayuni, Purbudi, 2010. Pemanfaatan limbah sayur dan buah pasar Giwangan serta limbah Rumen rimah pemotongan hewan menjadi pupuk organik padat dan cair, hibah Dikti IbW
- Wahyuni, Purbudi, 2012. Woman Entrepreneurship Development Model Towards Economics Independence In Yogyakarta. *Proceeding of ICEBM-Untar Jakarta*-ISBN: 978-602-18994-0-3.
- Wahyuni, Purbudi, 2012. Develops Sinergity Person – Job Fit On Indonesian Workers (TKI) And Its Implication On Prosperity And Living In Harmoni In ASEAN Community (Case Study: Indonesia- Malaysia). *Seminar Nasional Fak Ekonomi, Proceeding Fak Ekonomi*.
- Wahyuni, Purbudi, 2013. Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui *Sustainable Consumption and Production Berwawasan Green*. Proceeding pada Seminar Nasioanl UII Yogyakarta.
- Wahyuni, Purbudi, 2013. People Empowerment Through Green Water Resources (Study in Gajah Wong River). *Proceeding International Seminar UPN "Veteran" Yogyakarta*.
- Wahyuni, Purbudi, 2014. Penguatan ekonomi UMKM dan Pelaku Seni Serta Pelestarian Heiratage Kawasan Sungai Gajah Wong. *Jurnal Pemerintah DIY Semester I. Hibah Pemkot Kota Yogyakarta*.
- Wahyuni, Purbudi, 2014. Urban Farming sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Menuju Kemandirian Masyarakat Kawasan Sungai Gajah Wong. *CSR Mandiri*.